



# Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Robbaniyyin Talang Bukit Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi

M. Arifky Fadilah<sup>1\*</sup>, Ida Rianti<sup>2</sup>, Siti Roudatul Jannah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [arifkyfadilah23@gmail.com](mailto:arifkyfadilah23@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The researcher used a qualitative descriptive research type at Robbaniyyin Middle School. The data sources were all 24 students in grade IX of Robbaniyyin Plus Middle School, Islamic Religious Education teachers and the Principal. Data collection instruments were observation, interviews and documentation studies. The results of this study indicate that there is student learning activity in the Islamic Religious Education learning process in grade IX of Robbaniyyin Middle School, namely students are active in writing, reading, speaking, listening, moving, discussing and asking and answering questions. Meanwhile, the factors that influence students in increasing their learning activity are from within the students, namely: healthy physique, having strong attention, perception and memory. From outside the students, namely: a place far from the sound of vehicles, facilities namely personal stationery, a clean room and a clean classroom whiteboard, then the teacher's varied learning methods such as the lecture method with the material of faith in Allah SWT, the practice method with the material of reading and writing the Quran and the method of presentation with the material of congregational prayer.*

**Keywords:** *Influence; Overview; Quran; Robbaniyyin Middle School; Strategy*

**Abstrak:** Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif di SMP Robbaniyyin. Sumber data seluruh siswa sebanyak 24 di kelas IX SMP Plus Robbaniyyin, guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah. Instrument pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Robbaniyyin yaitu siswa aktif dalam menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, bergerak, diskusi dan Tanya jawab. Sementara yang menjadi faktor yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan keaktifan belajarnya adalah dari dalam diri siswa yaitu: fisik yang sehat, mempunyai perhatian, tanggapan dan ingatan yang kuat. Dari luar diri siswa yaitu: tempat yang jauh dari suara kendaraan, fasilitas yaitu alat tulis pribadi, ruangan yang bersih dan papan tulis kelas yang bersih, kemudian metode pembelajar guru yang bervariasi seperti metode ceramah dengan materi iman kepada Allah SWT, metode drill dengan materi baca tulis Quran dan metode demonstrasi dengan materi sholat berjamaah.

**Kata Kunci:** Al-Quran; Pengaruh; Sekolah Menengah Robbaniyyin; Strategi; Tinjauan Umum

## 1. PENDAHULUAN

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar siswa menjadi aktif. Ia adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada bulan 18 Februari sampai 18 Mei 2025 disalah satu Sekolah yang berada di Kabupaten Muaro Jambi, yaitu SMP Robbaniyyin. SMP Robbaniyyin merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang terbilang maju secara kualitas dan kuantitas di Kabupaten muaro jambi. Meskipun di anggap sebagai madrasah favorit, madrasah ini memiliki siswa yang tingkat kemampuannya beragam. Hasil wawancara peneliti pada saat observasi awal kepada salah satu guru PAI di SMP Robbaniyyin Muaro Jambi, menurut guru kemampuan siswa aktif dalam pembelajaran masih kurang baik, terutama pada mata pelajaran PAI yang memang banyak di anggap remeh oleh para siswa.

Memilih penelitian ini menarik untuk di teliti karena masalah yang di sekolah itu anak yang kurang antusias untuk mengikuti pelajaran PAI, penulis ingin membuat keaktifan belajar siswa agar membangkitkan keinginan belajar, penelitian ini mengambil satu kelas yaitu kelas 9, jumlah murid anak 24 yang perempuan itu ada 11 dan untuk murid laki-laki 13, yang murid kurang aktif itu ada 12 dari murid laki-laki ini lah yang menjadi perhatian untuk memasukan ke penelitian tesis ini.

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama Plush Robbaniyyin Talang Bukit, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi. Peneliti mengamati bahwa guru Pendidikan Agama Islam khususnya pada kelas IX berusaha menciptakan keaktifan belajar siswa sehingga membuat siswa diam dengan begitu konsentrasi mengikuti pembelajaran. Hal ini ditandai dengan suasana proses pembelajaran sebagian besar siswa serius bahkan ada juga yang bertanya dan mendengarkan penjelasan dari guru.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Strategi Pembelajaran**

#### ***Pengertian Strategi Pembelajaran***

Dalam dunia pendidikan, J.R. David mengemukakan bahwa strategi di artikan sebagai “a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular aducational goal”. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Menurut Djamarah Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk

menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”.

Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien. Menurut Sanjaya strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan, yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan.

### ***Macam macam strategi***

#### **a. Strategi discovery**

Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan di temukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Sedangkan strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.

#### **b. Strategi pembelajaran individual**

Belajar kelompok di lakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil.

### ***Tujuan Strategi Pembelajaran***

Strategi pembelajaran merupakan kumpulan satu atau lebih prosedur yang dibutuhkan pendidik untuk memfasilitasi belajar peserta didik. Peserta didik yang terdiri dari berbagai macam latar belakang kemampuan harus diakomodasi kebutuhannya melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Diantara Tujuan dan manfaat strategi belajar mengajar yaitu:

- a. Strategi belajar mengajar merupakan senjata bagi pendidik dalam membelajarkan materi pengetahuan di kelas.
- b. Pendidik dapat merancang kegiatan dan pengalaman belajar yang akan di alami oleh peserta didiknya.
- c. Sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.
- d. Sebagai rencana dan siasat yang diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Strategi belajar mengajar menjadi dasar dalam menyusun dan merancang persiapan pembelajaran.
- f. Sebagai acuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik baik ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik secara terintegrasi.

### ***Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran***

Komponen-komponen dalam strategi pembelajaran ini di bagi menjadi 5 yaitu:

a. Kegiatan pembelajaran

Pendahuluan Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidikan diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan di sampaikan.

b. Penyampaian Informasi

Dalam kegiatan ini pendidikan akan mendaptkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik.

c. Partisipasi peserta didik

Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

d. Tes

Secara umum tes digunakan oleh pendidikan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran yaitu, penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Di samping itu pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

e. Kegiatan lanjutan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah
- 2) Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik
- 3) Membaca materi pelajaran tertentu
- 4) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

### ***Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran***

Jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran yang di kemukakan dalam artikel Educational Saskatchewan yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Langsung ( direct instruction).

- 1) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalam metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi.

- 2) Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.
- b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (indirect instruction).
- 1) Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
  - 2) Strategi pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari pemecahan menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal
  - 3) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan di gunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber- sumber manusia.
- c. Strategi Pembelajaran Interaktif (interacitive instruction).
- 1) Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik.
  - 2) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau penerjaan tugas kelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.
- d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman.
- 1) Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuensi induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.
  - 2) Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar.
- e. Strategi Pembelajaran Mandiri.
- Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.
- f. Penerapan Strategi Dalam Pembelajaran PAI.
- Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, Artinya arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar semuanya di arahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Guru sebagai komponen tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan tugas pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran penggunaan strategi dalam

kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah. Strategi pembelajaran sangat sangat berguna bagi guru maupun siswa. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman atau acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa sebagai penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

## **Keaktifan Belajar siswa**

### ***Pengertian Keaktifan Belajar Siswa***

Sebelum penulis membahas tentang keaktifan belajar, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian belajar menurut para ahli. Menurut Thursan Hakim belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Sedangkan belajar menurut Aunurrahman adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Selanjutnya keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat ditetapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

Implikasi prinsip keaktifan atau aktivitas bagi guru di dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Memberikan kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkeaktifan dalam proses pembelajaran.
- b. Memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuiri dan eksperimen.
- c. Memberi tugas individual dan kelompok melalui kontrol guru.
- d. Memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap siswa yang memberikan respons

terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Menggunakan multi metode dan multi media di dalam pembelajaran.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif ini tentunya berbeda dengan penelitian kuantitatif, sebab penelitian kualitatif tidak menggunakan statistic, namun melalui pengumpulan data, analisis, lalu di interpretasikan. Biasanya familiar dengan hubungan masalah sosial dan manusia yang bersifat inter disipliner, fokus pada multimetod, natrualistik dan interpretative (Creswell). Penelitian kualitatif fokus pada penekanan pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistik atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Agar peneliti memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Di SMP Plush Robbaniyyin. Waktu penelitian 28 februari 2025 s/d 03 mey 2025.

## **3. HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Penelitian Sejarah**

Sejarah Sekolah Menengah Pertama Plush Robbaniyyin Pada bulan Juli, 2021 atas pendiri TPA Robbaniyyin berdiri Sekolah Menengah Pertama Plush Robbaniyyin dengan tempat belajar di dirikan secara gotong royong ukuran 6 x 15 M kerangka besi, atapcor, dinding batu bata, lantai keramik, dengan bangku belajar papan tiang dari kayu, dua papan tulis. Tenaga Pengajar dari bapak budi santoso dan ibu Tia Wahyuni. Tahun ajaran 2021/2022 Guru dari Budi santoso sekolah masih aktif sampai tahun 2025, bapak Jumadi 2024 bersama masyarakat, dengan tenaga pengajar guru honorer Yayasan selama empat tahun.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### ***Gambaran keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Robbaniyyin.***

Gambaran keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX ialah bahwa siswa aktif dalam belajar seperti *Visual Activites* yaitu: keaktifan siswa membaca dan menulis sehingga siswa terbiasa menulis serta membaca surah pendek. *Oral Activites* yaitu: keaktifan siswa berbicara, bertanya dan diskusi dengan berbicara siswa mampu menyampaikan pendapatnya kemudian mampu bertanya yang belum dimengerti. *Listening Activites* yaitu: keaktifan siswa mendengar penjelasan dan pengarahan dari guru. *Motor Activites* yaitu: keaktifan siswa bergerak contohnya dalam praktek tatacara shalat. Tetapi dalam *Writing Activites* dan *Drawing activites* siswa kurang aktif karena ada siswa yang belum bisa membuat makalah dan juga siswa belum mampu menggambar kaligrafi bahasa arab.

### ***Strategi keaktifan belajar peserta didik siswa***

Menurut analisis wawancara, observasi dan dokumentasi yang di lakukan peneliti pada lingkungan sekolah dan di dalam kelas, bahwasanya dalam membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI Perlunya strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa dalam belajar yang mana guru dituntut harus membiasakan siswa untuk dapat mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis dan berani tidak malu-malu mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut, dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berpikir dari mereka yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntut adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber media belajar.

### ***Faktor Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Robbaniyyin***

Adapun faktor mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Robbaniyyin adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal seperti:
  - 1) Faktor fisiologis yang meliputi keadaan fisik (pancaindra) yang berfungsi dengan baik anatara lain mata, telinga, hidung, mulut dan kulit. Dalam dunia sekolah pancaindra yang paling memegang peranan penting adalah mata dan telinga siswa kelas IX memiliki keadaan fisik yang normal dan berfungsi dengan baik tidak ada

siswa yang menggunakan alat bantu penglihatan, alat bantu pendengaran dan kursi roda.

- 2) Faktor psikologis yang meliputi perhatian, tanggapan dan ingatan. Faktor psikologis yang pertama yaitu perhatian siswa. Kelas IX memiliki perhatian yang baik hal ini terlihat adanya siswa yang memperhatikan penjelasan materi guru sehingga membuatnya fokus dan konsentrasi belajar selama di sekolah. Faktor psikologis yang kedua yaitu tanggapan. Siswa kelas IX menunjukkan adanya tanggapan yang baik hal ini dilihat dari adanya siswa yang percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru adanya siswa yang berani menanggapi jawaban dari siswa lain, adanya siswa yang berani menyempurnakan jawaban dari siswa lain dan adanya siswa yang berani bertanya materi yang belum dipahami. Faktor psikologis ketiga yaitu ingatan. Siswa kelas IX memiliki ingatan yang cukup bagus dan cukup kuat. Adapun untuk mempertajam ingatan siswa adalah siswa diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan pada setiap akhir pembelajaran dan meminta siswa untuk mempelajari kembali pada setiap malam atau sepulang sekolah.

b. Faktor eksternal seperti:

Adanya dukungan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang akan dijalani oleh peserta didik. Semangat peserta didik dapat timbul jika mendapatkan dukungan itu sebaliknya jika tidak ada dukungan kepada peserta didik maka permasalahan yang muncul adalah rasa malas dan acuh tak acuh untuk menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru di kelas, bahkan cenderung peserta didik akan berbuat lebih dari itu. Selain itu Perhatian terhadap peserta didik yang dilakukan seorang pendidik terutama dalam merangsang minat siswa untuk lebih aktif belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto bahwa “perhatian yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang lingkungannya”.

1) Faktor tempat.

Tempat mempengaruhi keaktifan belajar siswa hal ini terlihat dari ruang kelas yang jauh dari suara kendaraan, pengaturan tempat duduk yang berganti dengan cara bergeser ke kiri dan bergeser ke depan bagi tempat duduknya yang di belakang kemudian sebaliknya sehingga membuat siswa merasa nyaman belajar dikelas.

2) Faktor fasilitas.

Fasilitas yang dimaksud anatara lain alat tulis pribadi, ruangan yang bersih dan papan tulis kelas yang bersih tiap kali pergantian mata pelajaran. Adanya fasilitas yang memadai tersebut membuat belajar siswa berjalan dengan lancar.

3) Faktor guru.

Guru merupakan faktor pendukung kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar. Guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan adanya metode pembelajaran guru yang bervariasi, perhatian guru terhadap seluruh siswa, motivasi dari guru, cara penyampaian materi dari guru, media pembelajaran yang digunakan guru, dan sikap guru terhadap seluruh siswa menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. sudah memanfaatkan media sehingga membuat aktif dan senang. Guru sudah memberikan perhatian dan motivasi kepada seluruh siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri Plush Robbaniyyin, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa:

Gambaran keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu cukup aktif. Hal ini dilihat dari siswa aktif mendengarkan penjelasan dan pengarahan dari guru, aktif membaca dan menulis ketika ada soal yang ada ditulis dipapan tulis siswa mampu membacanya dan siswa mampu menulis jawaban dari soal tersebut di papan tulis, aktif bertanya ketika siswa belum paham dengan materi yang dijelaskan guru, aktif diskusi dengan mencari jawaban dari soal kelompok diskusi tersebut, aktif berbicara dengan cara menyimpulkan materi pembelajaran yang dijelaskan, aktif bergerak misalnya dengan bergerak melaksanakan praktek tata cara sholat di depan kelas, aktif mendengar penjelasan dan pengarahan dari guru.

Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IX sudah bagus, sebab dalam meningkatkan keaktifan belajar guru telah memulai dari diri sendiri. Kemudian penekanan terhadap siswa untuk tetap menjalankandan mematuhi setiap peraturan yang ada terutama dalam ketekunan belajar dan giat belajar serta mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan memberikan sanksi bagi yang melanggarnya. Sedangkan keaktifan siswa menunjukkan adanya keaktifan belajar yang cukup baik dengan strategi pembelajaran

yang dilakukan oleh Guru. Selain itu penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik juga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Strategi guru PAI pada proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar di SMA Negeri 1 Pare adalah melalui keterlibatan secara fisik, mental, emosional maupun intelektual, dengan siswa belajar secara langsung. Lalu dengan menciptakan Iklim belajar yang kondusif, pelibatan siswa dalam menentukan sumber belajar dan kemampuan siswa melalui bertanya atau menjawab. menciptakan iklim belajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan melakukan pendekatan dengan mengenal siswa dan mengetahui minat siswa. Iklim belajar yang baik juga ditentukan tempat belajar yang memadai. Strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah menggunakan kegiatan aktif di kelas, melakukan pembelajaran berbasis proyek, membuat pembelajaran yang bervariasi, sumber belajar yang beragam, dan melakukan kegiatan memberikan pertanyaan pemantik.

Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Plush Robbaniyin yaitu: (a) Faktor internal: (1) Faktor fisiologis yang meliputi keadaan fisik (pancaindra) dan jasmani. (2) Faktor psikologis yang meliputi perhatian, tanggapan dan ingatan. (b) Faktor eksternal: (1) Tempat, Tempat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat dari ruang kelas yang jauh dari suara kendaraan, pengaturan tempat duduk yang berganti dengan cara bergeser ke kiri dan bergeser ke depan bagi tempat duduknya yang di belakang kemudian sebaliknya sehingga membuat siswa merasa nyaman belajar di kelas. (2) Fasilitas, Fasilitas yang dimaksud antara lain alat tulis pribadi, ruangan yang bersih dan papan tulis kelas yang bersih tiap kali pergantian mata pelajaran. Adanya fasilitas yang memadai tersebut membuat belajar siswa berjalan dengan lancar. (3) Guru, Guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan adanya metode pembelajaran guru yang bervariasi, perhatian guru terhadap seluruh siswa, motivasi dari guru, cara penyampaian materi dari guru, media pembelajaran yang digunakan guru, dan sikap guru terhadap seluruh siswa menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Mujib, & Mudzakkir, J. (2006). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ach, Z. (2022). Strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(1), 19-20. <https://doi.org/10.36835/edukais.2022.6.1.15-29>
- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.

- Ahmad Nizar Rangkuti. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Tafsir. (2000). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir. (2005). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asfiati. (2014). *Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. (n.d.). *Belajar dan ...* (pp. 120-121).
- Basyiruddin Usman. (2005). *Metodologi pembelajaran agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Darmansyah. (2010). *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor* (Cet. ke-1, p. 18). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darwan Syah. (2009). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nata. (2001). *Perspektif Islam tentang pola hubungan guru dan murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.